#### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pendewasaan, yang mana didalamnya terdapat usaha dan pembinaan untuk menjadikan kepribadian seseorang menjadi lebih baik dan tidak keluar dari aturan atau norma yang ada di masyarakat. Pendidikan merupakan proses pembentukan kemanusiaan. Pendidikan juga merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan merupakan sektor sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan suatu bangsa.

Ki hajar dewantara mengemukakan *tricentral* atau tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan perkumpulan pemuda. Disini ki hajar dewantara memandang badan pendidikan dari segi wadah atau tempat terlaksananya proses pendidikan tersebut. Keluarga, sekolah dan organisasi pemuda adalah wadah tempat berlangsungnya proses pendidikan siapakah yang berwenang mengusahakan wadah ini, hal ini dapat kita hubungkan dengan pendapat langeveld, dimana keluarga sebagai badan yang berwenang dalam pendidikan

menyelenggarakan pendidikan dalam warga itu sendiri. <sup>1</sup> Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tri pusat pendidikan meliputi : (1) Pendidikan keluarga, (2) Pendidikan sekolah, (3) Pendidikan masyarakat<sup>2</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedang motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai. Bukan hanya sekolah-sekolah yang berusaha memberikan motivasi tingkah laku manusia menuju ke arah perubahan tingkah laku yang diharakan. Orang tua atau keluargapun telah berusaha memotivasi belajar anak-anak mereka.<sup>3</sup>

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, Karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak termasuk peletakan dasar pendidikan akhlak

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1992), h. 65.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Undang – Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1990), h. 200.

dan pandangan hidup keagamaan adalah dalam keluarga.<sup>4</sup> Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur- unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk dalam ke dalam peribadi anak yang sedang tumbuh itu.<sup>5</sup>

John Locke, menganut empirisme yang juga "Bapak Empirisme" mengatakan bahwa anak yang baru dilahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulisi (*a sheet ot white paper avoid of all characters*). Teori ini bisa disebut teori "Tabula Rasa". Dalam Islam biasa disebut dalam keadaan fitrah. Jadi, sejak lahir anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa. Anak dapat dibentuk sekehendak pendidiknya. Di sini kekuatan ada pada pendidik. Pendidikan dan lingkungan berkuasa atas pembentukan anak. Kaum behavioris juga berpendapat senada dengan teori tabula rasa. Behaviorisme tidak mengakui adanya pembawaan dan keturunan, atau sifat-sifat yang turun-temurun. Semua pendidikan, menurut behaviorisme, adalah pembentukan kebisaan, yaitu menurut kebisaan-kebisaan yang berlaku di dalam lingkungan seorang anak. <sup>6</sup>

Dilihat dari segi pendidikan keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial keluarga ) terdiri dari ayah ibu dan anak,ikatan kekeluargaan membatu anak mengambngkan sifat persahabatan cinta kasih

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Cet I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 38.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta .lju: Bulan Bintang, 1993), h. 56.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Anas Salahudin, Filsafat Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 83-86.

hubungan antar pribadi, kerjasama ,disiplin, tingkah laku yang baik,serta pengakuan akan kewibawaan. Sedangkan yang berkenaan dengan keluarga menyedikn situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, sosial dan moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh org tua.<sup>7</sup>

Islam memandang keluarga sebagai lingkungan atau milieu pertama bagi individu dimana ia berinteraksi. Dari interaksi dengan milieu pertama itu individu mendapatkan unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari kepribadiannya. Juga dari situ dia mendapatkan akhlak, nilai-nilai, kebiasaankebiasaan dan emosinya. Dan dengan itu ia merubah banyak kemungkinankemungkinan, kesang<mark>gupan-kesan</mark>ggupan dan kesediaannya kenyataan yang hidup dan tingkah laku yang tampak. 8 Untuk memudahkan penanaman agama dalam jiwa anak, maka dibutuhkan suatu interaksi yang bernilai edukatif. Interaksi adalah suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi, antara dua orang atau lebih dari dua atau beberapa orang yang saling mengadakan respon secara timbal balik.9

Interaksi yang berlangsung dalam kehiduan di sekitar manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif. Interaksi yang apat disebut

Hasbullah , Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta : PT RAJA GRAFINDO PERSADA , 1999), 87

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta : Al-Husna Zikra, 1995), cet III, h. 348.

AMYO, Ensiklopedia Nasional Idonesia jilid 7, (Jakarta: PT Cipta Abi, 1989), h.192

interaksi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik dan untuk mengantarkan anak didik kea rah kedewasaannya. Dalam hal ini yang menjadi pokok adalah maksud dan tujuan berlangsungnya interaksi tersebut, karena kegiatan interaksi itu memang direncanakan atau disengaja.

Hal senada juga diungkapkan oleh Dra. Hartini dalam Kamus Sosiologi dan Kependudukan, bahwa interaksi adalah "Pengaruh timbal balik saling mempengaruhi". Maksudnya adalah suatu proses dimana tindakan satu pihak menjadi penggerak bagi tindakan pihak lain. 10 Salah satu bentuk interaksi edukatif antara orang tua dengan anak adalah melalui keteladanan, contoh, dan kebiasaan-kebiasaan orang tua.

Semenjak lahirnya manusia sudah membaa firah beragama seperti yang disebutkan dalam Q.S Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجُهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِي فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ٱللَّةِ مَنْ اللَّهِ ٱللَّةِ مَنْ اللَّهِ ٱللَّةِ اللَّهِ ٱللَّةِ اللَّهِ ٱللَّةِ اللَّهِ اللَّهُ الللَّهُ اللللْمُ اللللْمُ الللللِّهُ اللللْمُولَى اللللَّهُ الللللْمُ اللللللْمُ الللللْمُ الللللْمُ الللللْمُ اللللْمُلِمُ الللللْمُلْمُ الللللْمُ الللللْمُ الللللْمُ اللللللْمُ اللللْمُ الللللْمُ الللللْمُ الللللْمُ الللللْمُ الللللْمُ الللللْمُ اللللللْمُ اللللللْمُ اللللللْمُ اللللللْمُ الللللِمُ الللللْمُلْمُ الللللْمُ الللللْمُ الللللْمُ اللللللْمُ الللللْمُ اللللللْ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Hartini G. Kartasapoetra, Kamus Sosiologi dan Kependudukan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. I., h. 211.

peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Q.S Ar-Rum ayat 30)

Dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya yang berbunyi :

حَدَّثَنَا حَابِبُ بْنُ الْوَلْيْد حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبِ عَنَ الزُبَيْدِيِّ أَخْبَرَنِي سَعَدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرِيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ قَالَ رَسُوْلُ الله صَلِيَّ اللهُ عَلَى اللهُ وَ عَلَى الْفَطْرَةِ فَابَوَاهُ يُهَوِّدَانِه وَ يُنصِّرانِه وَ عَلَى الْفَطْرة فَابُواهُ يُهَوِّدَانِه وَ يُنصِّرانِه وَ يُنصِّرانِه وَ يُمَجَّسانِه كَمَا تُنتَجُ البَهِيَّمَةَ بَهِيْمَةَ الجَمْعَاءَ هَلْ تُحسُّوْنَ فَيهَا مِنْ جَدْعَاءَ (رواه مسَلم) ١٢

"Habib bin al walid menceritakan kepada kami (dengan mengatakan) Muhammad bin harb menceritakan kepada kami (yang berasal) dari al-zubaidi (yang diterima) darfi al-zuhri (yang mengatakan) sa'id bin al-musayyad memberitahukan kepadaku (yang diterima) dariabu harairah bahwa ia berkata, rosulllah SAW bersabda: setiap anak dilahirkan (dalam keadaan) fitrah, kedua orang tuanya memiliki andil dalam\menjadikan anak beragama yahudi, nasrani atau bahkan beragama majusi, sebagaimana binatang ternak memperanakkan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda mengetahui diantara binatang itu ada yang cacat/putus (telinganya atau anggota tubunya ang lain." (H.R Muslim)<sup>13</sup>

Berdasarkan hadits tersebut, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak didik. Anak dilahirkan dalam keadaan suci adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya. <sup>14</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), h. 407

Amir Abdul Aziz, Kutub al-tis'ah no. Hadits 6755 (Riyadh: Maktabah Darus-Salam, 1429 H),h. 1141

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Rozaq, M. Rais Latief, *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, jilid III, Cet III, 1991),h. 1380

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Zuhairi dkk, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: BUMI AKSARA, 1991), h. 177

Di dalam keluarga anak-anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, dan interaksi dengan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluargalah anak mulai mengadakan persepsi, baik mengenai hal-hal yang ada di luar diriya, maupun dirinya sendiri.

Pada masa sekarang masalah ketidaksiapan orang tua dalam membina anak-anak sering dianggap pemicu terjadinya masalah-masalah sosial dan kenakalan pada diri anak, karena orang tua dinilai kurang mampu memberi perhatian khusus kepada anak. Interaksi dan komunikasi dalam keluarga (orang tua dengan anak) kurang tercipta secara dinamis. Oleh karena itu, orang tua perlu menanamkan pendidikan kepada anak sejak dini.

Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Anak dengan motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, bisa memecahkan masalah. Perbedaan motivasi belajar setiap anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah komunikas atau interaksi dalam keluarga.

Dengan kehadiran seorang anak dalam keluarga, komunikasi dalam keluarga menjadi lebih penting dan intensitasnya harus semakin meingkat, dalam artian dalam keluarga perlu ada komunikasi yang baik dan sesering

mungkin antara orang tua dengan anak. Cukup banyak persoalan yang timbul di masyarakat karena mungkin tidak adanya komunikasi dalam keluarga.

Terjadinya interaksi dan komunikasi dalam keluarga akan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dan saling memberika stimulus dan respons. Dengan interaksi antara anak dan orang tua, akan membentuk gambaran-gambaran tertentu pada masing-masing pihak sebagai hasil dari komunikasi atau interaksi.

Jelas bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan pola berfikir dan kecakapan anak. Seorang anak diibaratkan kertas kosong, dan akan jadi seperti apa anak tersebut tergantung bagaimana orang tua mengisi kertas kosong tersebut. Keberhasilan anak dalam belajar merupakan sesuatu yang diharapkan oleh setiap orang tua. Untuk mewujudkan harapan tersebut tentunya orang tua perlu memahami anak sebagai manusia seutuhnya dan memahami dirinya agar dapat menyesuaikan diri dengan anak yang menjadi tanggung jawabnya.

MTs Nurul Hikmah adalah salah satu pendidikan formal di Surabaya. Profesi Keluarga atau orang tua dari siswa-siswi MTs Nurul Hikmah bermacam-macam. Dari pengamatan penulis, bermacam-macam dari profesi orang tua siswa-siswi MTs Nurul hikmah akan menghasilkan kuantitas yang berbeda saat melakukan interaksi dengan anaknya. Misalnya orang tua yang sibuk bekerja sehingga memiliki sedikit waktu untuk bisa melakukan interaksi dengan sang anak ketika di rumah. Hal tersebut akan menimbulkan perbedaan

pada motivasi belajar yang dimiliki anak. Karena dipandang keberadaan orang tua akan menentukan motivasi belajar pada anak.

Dari deskripsi yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung dengan judul "Pengaruh interaksi edukatif keluarga terhadap motivasi belajar siswa MTs Nurul Hikmah"

### B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang diatas, maka dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana interaksi edukatif keluarga dengan anak siswa MTs Nurul Hikmah?
- 2. Bagaimana motivasi belajar siswa MTs Nurul Hikmah?
- 3. Bagaimana pengaruh interaksi edukatif keluarga terhadap motivasi belajar siswa MTs Nurul Hikmah?

# C. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui interaksi edukatif keluarga dengan anak siswa MTs Nurul Hikmah.
- 2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa MTs Nurul Hikmah.
- 3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif keluarga terhadap motivasi belajar siswaMTs Nurul Hikmah.

## D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adaun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

## 1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini berguna sebagai salah satu tugas yang harus diselesaikan sebagai syarat guna mendapatkan gelar sarjana strata satu pendidikan islam.
- b. Menambah pengalaman bagi peneliti, untuk langsung belajar serta mendapat wawasan baru secara langsung dari lapangan.
- c. Menjadi sarana untuk berlatih dalam proses penulisan karya ilmiah bagi peneliti agar semakin banyak belajar.

## 2. Bagi Instansi

a. Sumbangsih khazanah pengetahuan yang diharapkan mampu bagi orang tua dan calon orang tua untuk membekali diri dalam mendidik putera-puterinya khususnya dalam pendidikan agama islam.

# 3. Bagi Pengembangan Pendidikan

- a. Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca atau masyarakat luas tentang interaksi edukatif keluarga terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Melalui interaksi edukatif keluarga ini diharapkan dapat menjadi sumbangan positif dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan dalam keluarga khususnya pendidikan agama islam.

#### E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, tidak ditemukan topik karya ilmiah yang membahas tentang pengaruh interaksi edukatif keluarga terhadap motivasi belajar siswaMTs Nurul Hikmah. Hanya saja peneliti menemukan skripsi yang membahas tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa di SDN sidodadi II Taman Sidoarjo.

Pada penelitian tahun 2013 mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa di SDN sidodadi II Taman Sidoarjo yang ditulis oleh yayuk wailmah mahasiswa pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN Sunan ampel. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa antara variabel pengaruh perhatian orang tua (X) dan motivasi belajar siswa dalam persamaan regresi Y = 25,200 + 0,064 X bersifat tidak signifikan. Artinya perhatian orang tua tidak besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dan nilai t hitung = 7,083 > t table = 1,70 dengan p = 0.663 artinya intersep bersifat signifikan dan koefisien determinasi square (r2) sebesar 0.083 yang berarti tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua dengan kata lain pengaruhnya rendah. Dalam skripsi tersebut, membahas tentang perhatian orang tua dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu memfokuskan pada kegiatan belajar anak di rumah dan membantu kesulitan anak dalam belajar. Sedangkan skripsi yang penulis bahas adalah pengaruh interaksi edukatif orang tua terhadap motivasi belajar siswa, interaksi edukatif yaitu interaksi yang dilakukan dalam keluarga ( orang tua dengan anak ) dengan menempatkan tujuan pendidikan didalamnya untuk mengubah kemampuan, sikap dan perilaku menuju ke arah kedewasaan.

### F. Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terfokus pada masalah, maka perlu diberi arahan yang jelas terhadap masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini yaitu:

## 1. Interaksi edukatif keluarga kepada anak.

Intensitas interaksi merupakan tingkat kedalaman penyampaian pesan dari individu sebagai anggota keluarga kepada yang lainnya. Dalam hal ini, lemah kuatnya atau sedikit banyaknya interaksi orang tua dengan anak yang mengarah kepada perubahan perilaku atau perbuatan bagi anak dengan menempatkan tujuan pendidikan di dalamnya.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi cakupan keluarga adalah terdiri dari ayah, ibu dan anak. Sehingga peneliti akan memfokuskan pembahasan pada interaksi edukatif yang dilakukan oleh ayah dan ibu kepada anak.

Jadi yang dimaksud intensitas interaksi edukatf keluarga dalam penelitian ini adalah interaksi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dengan menempatkan tujuan pendidikan di dalamnya untuk mengubah kemampuan, sikap dan perilaku menuju ke arah kedewasaan.

## 2. Motivasi belajar

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belaar diantaranya motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang mengerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.<sup>15</sup>

Jadi yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah suatu daya mental yang mendorong dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, menanamkan dalam jiwa anak untuk memelihara ketekunan dan keuletan dalam belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

## G. Definisi Operasional

Sebagai upaya antisipasi agar judul yang penulis angkat tidak menimbulkan persepsi yang keliru atau amigu maka diperlukan penjelasan lebih detail tentang judul. Maka dalam hal ini akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu : Pengaruh Interaksi Edukatif Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nurul Hikmah Surabaya

1. Interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma<sup>16</sup> Interaksi edukatif sebagai jembatan yang meghidupkan persewaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik.

Rineka Cipta, 2005),h. 11.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Justina Anggraini dan Hardian Marantika, Kiat Sukses dalam Study, (Bandung: Pioner Jaya, 2003), h. 1 
<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT

- 2. Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat, atau suatu organisasi bio-psiko-sosio-spiritual dimana anggota keluarga terkait dalam suatu ikatan khusus untuk hidup bersama dalam ikatan perkawinan dan bukan ikatan yang sifatnya statis dan membelenggu dengan saling menjaga keharmonisan hubungan satu dengan yang lain atau hubungan silaturrahim. Sementara satu keluarga dalam bahasa Arab adalah *al-Usroh* yang berasal dari kata al-asru yang secara etimologis mampunyai arti ikatan. Al- Razi mengatakan al-asru maknanya mengikat dengan tali, kemudian meluas menjadi segala sesuatu yang diikat baik dengan tali atau yang lain.
- 3. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>17</sup>

Motivasi dapat juga dikatakan serangkain usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi belajar adalah meruakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. <sup>18</sup>

Menurut W.S Winkel dalam buku *psikologi pendidikan dan* evaluasi belajar, motivasi lebih khususnya motivasi belajar diartikan

.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006),h. 73.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> *Ibid.*, 75.

sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsugan dari kegiatan beajar yang memberikan arah pada kegiatan elajar itu, maka tujuayang dikehendaki siswa tercapai. <sup>19</sup>

Dengan demikan yang dimaksud dengan motivasi belajar dari penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak fisik dalam diri siwa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga anak tidak hanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajarnya.

## 4. Siswa MTs Nurul Hikmah

Siswa adalah subjek yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswaMTs Nurul Hikmah.

Dari definisi beberapa istilah di atas,maka yang dimaksud dengan interaksi edukatif keluarga terhadap motivasi belajar siswa MTs Nurul Hikmah Surabaya adalah interaksi yang dengan usaha sadar dilakukan oleh keluarga (orang tua) kepada anak dengan menempatkan tujuan pendidikan di dalamnya untuk mengubah kemampuan, sikap dan perilaku mengarah kedewasaan serta memberikan motivasi belajar bagi anak,

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> W.S Winkel S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), h.27

dengan adanya interaksi yang mengandung pendidikan didalamnya tersebut akan membuat anak lebih termotivasi dalam belajar.

#### H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam laporan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab satu, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, batasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab dua, landasan teori yang berisi tiga sub bab, yakni bagian pertama mencakup kajian tentang interaksi edukatif keluarga yang di dalamnya membahas tentang pengertian interaksi edukatif keluarga kepada anak, ciri-ciri interaksi edukatif dan metode-metode interaksi edukatif. Sub bab kedua mencakup tinjauan tentang motivasi belajar siswa yang di dalamnya membahas tentang pengertian motivasi belajar, fungsi yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan jenis-jenis motivasi belajar. Sub bab ketiga mencakup pengaruh interaksi edukatif keluarga terhadap motivasi belajar siswa MTs Nurul Hikmah surabaya. Sub bab keempat adalah hipotesis.

Bab tiga, metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, variabel dan indikator penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab empat, hasil penelitin yang terdiri dari deskripsi data dan analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab lima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.